

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Harun, 2013:3).

Fungsi pendidikan adalah mendidik dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar terbebas dari kebodohan (Harun, 2013:4). Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar terdapat 8 mata pelajaran penting dan wajib salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran IPA memiliki peranan penting dalam peradaban manusia, karena IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati indera.

Dalam proses pembelajaran IPA guru berperan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa melaksanakan kegiatan belajar. Guru bertugas merencanakan segala sesuatu sebelum kegiatan belajar dilaksanakan agar pembelajaran yang dilaksanakan

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Guru harus memperhatikan sejumlah komponen agar tujuan pembelajaran tercapai. Komponen-komponen tersebut meliputi materi, metode, media dan evaluasi. Media merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar, dan juga agar proses pembelajaran tidak terlalu verbalisme.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat sesuai dengan tujuannya (Sri Anita, 2009:6.12). Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan computer (Arsyad, 2014:4).

Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat (Rudi susilana, 2007:10). Media pembelajaran dapat mengatasi batas ruang kelas, terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Sehingga media pembelajaran merupakan

sumber belajar atau alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wina, 2011:170).

Media pembelajaran memegang peranan penting untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa yang dapat menunjang terjadinya proses belajar. Dengan memanfaatkan media, pembelajaran akan lebih menarik serta memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPA. Siswa membutuhkan media konkret agar memudahkan siswa memahami materi yang sulit dipahami contohnya materi ajar yang terbatas ruang dan waktu. Pengembang menerapkan media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi) sebagai alat untuk memudahkan belajar siswa dalam kelas.

Media pembelajaran KOMI merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Media KOMI ini memberikan contoh struktur bumi yang konkret pada mata pelajaran IPA. Media pembelajaran KOMI termasuk media pembelajaran dengan jenis visual tiga dimensi. Media pembelajaran tiga dimensi, yaitu media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi/tebal. Media tiga dimensi dapat berwujud sebagai benda tiruan yang mewakili aslinya. Guru membuat media dengan menempelkan manik-manik pada permukaan yang sudah rancang seperti bumi. Penerapan media pembelajaran ini dimulai dari siswa mengamati

susunan bumi pada media KOMI. Melalui media pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif, kreatif dan juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemampuan berpartisipasi secara efektif antara siswa yang satu dengan yang lain, serta diiringi sikap kebersamaan dan tanggung jawab.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizki Oktavianti pada penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan Dan Tumbuhan) Dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD*. Media GAYANGHETUM diterapkan pada siswa kelas IV SDN 01 Tegorejo. Media GAYANGHETUM merupakan pengembangan dari media wayang yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Analisis uji ahli tingkat kelayakan media GAYANGHETUM sebesar 90%, kelayakan materi 88,33%, serta 91,48% diperoleh dari angket siswa yang menyatakan setuju media GAYANGHETUM digunakan dalam pembelajaran.

Saat ini banyak permasalahan yang timbul dalam dunia pendidikan, khususnya terkait dengan hasil belajar siswa yang menurun. Hal ini perlu dicari solusi yang tepat agar proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Permasalahan tersebut menuntut guru agar mengembangkan kreatifitas dalam memilih metode dan media pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

SDN Pangpong merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berada di jalan Srikandi Kecamatan Labang. Dari hasil wawancara dengan guru SDN Pangpong banyak kendala yang dihadapi guru salah satunya yaitu siswa

kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajar dari siswa masih banyak yang belum memenuhi syarat ketuntasan. Metode pembelajaran yang kurang inovatif atau terlalu verbalisme, mengakibatkan peserta didik mengalami kebosanan dalam belajar serta banyak yang kurang memahami materi yang disampaikan guru. Peserta didik menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain permasalahan tersebut kurangnya sarana seperti media pembelajaran disekolah membuat guru hanya menggunakan buku paket saja dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kondisi siswa kelas V SDN Pangpong saat proses pembelajaran IPA terlihat sangat pasif, siswa tampak hanya duduk rapi mendengarkan penjelasan dari guru, dan tidak begitu banyak siswa yang bertanya. Hal tersebut dikatakan oleh guru kelas bahwa dari hasil evaluasi mata pelajaran IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70 dengan jumlah 40 siswa. Sebesar 60% atau 24 siswa tidak memenuhi KKM dan sebesar 40% atau 16 siswa yang telah memenuhi KKM. Hal ini mungkin disebabkan karena tingkat keaktifan siswa pada proses pembelajaran IPA ini sangat rendah. Sehingga kemampuan berpikir siswa tidak berkembang dan tingkat pemahaman siswa pada materi ini juga rendah.

Dengan uraian di atas, untuk mengatasi masalah yang tepat maka pengembang tertarik untuk mengadakan pengembangan dengan judul “Pengembangan Media KOMI (Kolase Bumi) sebagai Media Pembelajaran IPA Kelas V Materi Struktur Bumi di SDN Pangpong Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam pengembangan ini yaitu bagaimana kelayakan media KOMI (Kolase Bumi) sebagai media pembelajaran IPA kelas V materi struktur bumi di SDN Pangpong tahun ajaran 2015/2016 ?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan media KOMI (Kolase Bumi) yang dikembangkan sebagai media pembelajaran IPA kelas V materi struktur bumi di SDN Pangpong tahun ajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Pengembangan

Dari hasil pengembangan ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam pengembangan ini adalah dapat menambah wacana baru tentang pengembangan media pembelajaran yang bermanfaat di Sekolah Dasar dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dalam pelajaran IPA pada materi struktur bumi serta memperkenalkan media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi).

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan dan memberikan pengetahuan bagi pendidik tentang media pembelajaran khususnya media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi).

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pada sekolah, dalam rangka perbaikan pembelajaran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pengembangan media pembelajaran.

1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Media KOMI (Kolase Bumi) termasuk kedalam jenis media visual tiga dimensi yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan serta dapat diamati dari segala arah, media ini dibuat semirip mungkin dengan bentuk susunan bumi.
- 1.5.2 Media KOMI (Kolase Bumi) untuk Kelas V SD tentang materi struktur bumi. Dengan submateri mengenal struktur bumi dan unsur pembentuknya. Dengan nama media KOMI diharapkan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 1.5.3 Media KOMI (Kolase Bumi) ini jika dilihat dari bahan-bahannya, termasuk media pembelajaran yang sederhana karena bahan

dasarnya mudah di dapat, mudah membuatnya serta aman untuk anak Sekolah Dasar.

- 1.5.4 Media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi) dalam penerapannya dimulai dari guru menunjukkan media KOMI pada siswa dan menjelaskan susunan-susunan bumi serta unsur pembentuknya. Setelah itu guru membagikan kartu kecil bertuliskan nama lapisan bumi dan unsur pembentuknya kepada siswa, lalu siswa diminta menempelkan kartu tersebut pada media KOMI (Kolase Bumi).

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam pengembangan ini mengemukakan asumsi dengan menggunakan media KOMI (Kolase Bumi) dapat meningkatkan semangat dan minat belajar siswa. Selain itu media ini juga memiliki keterbasan-keterbatasan yaitu pengembangan media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi) difokuskan pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi yang diterapkan di SDN Pangpong. Uji coba media hanya dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar pada siswa kelas V SDN Pangpong.

1.7 Definisi Operasional

Pada pengembangan ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1.7.1 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar. Pada dasarnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan

atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Menanamkan pengetahuan *sains* yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan menghargai ciptaan Tuhan.

1.7.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan sumber belajar atau alat bantu pembelajaran. Media sebagai alat untuk proses komunikasi yang memperjelas informasi dari guru, oleh karena itu dapat dikatakan media pembelajaran adalah segala jenis sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.

1.7.3 Media KOMI (Kolase Bumi)

Media pembelajaran KOMI (Kolase Bumi) merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru menempelkan berbagai benda atau bahan pada permukaan yang sudah dirancang seperti bumi. Penerapan media pembelajaran ini dimulai dari siswa mengamati media KOMI (Kolase Bumi) yang dibentuk seperti struktur bumi, siswa mengamati bagian-bagian bumi lalu siswa diminta untuk menempelkan kartu kecil bertuliskan nama-nama lapisan bumi dan unsur-unsur pembentuknya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)